

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan metode serta materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satunya adalah permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa dan masyarakat.

Adanya perbedaan prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar.

Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya.

Sebagaimana dikemukakan oleh syamsu (2007:284) bahwa

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Konopka mengemukakan, masa remaja ini meliputi (a) remaja awal 10-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun; (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Lustin Pikunas mengemukakan, dalam budaya Amerika periode remaja ini dipandang sebagai masa "*Strom & Stress*", penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan teralinesi (tersisihkan) dari keidupan social budaya.

Pada usia ramaja, mereka senang untuk berkumpul dengan teman sebaya sebagai lingkungan social bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Conger (dalam Syamsu 2007: 60) bahwa:

Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang : (1) bagaimana berinteraksi dengan orang lain, (2) mengontrol tingkah laku social, mengembangkan ketrampilan, dan minat yang relevan dengan usiannya, dan (3) saling bertukar perasaan dan masalah. Peran lainnya adalah membantu remaja untuk memahami identitas diri (jati diri), sebagai suatu hal yang sangat penting, sebab tidak ada fase perkembangan lainnya yang kesadaran identitasnya (jati diri) mudah berubah (tidak stabil), kecuali masa remaja ini.

Sebagai remaja yang duduk disekolah menengah, belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul, sehingga terlihat ada siswa yang bersemangat dan ada juga yang kurang bersemangat. Guru banyak memberikan waktu ekstra untuk mengembangkan tugas yang diberikan dan memperluas materi belajar. Selain itu guru juga menilai setiap tugas dan memberikan komentar secara tertulis.

Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal begitu juga sebaliknya. Dapat juga siswa yang mempunyai intelegensi tinggi mengalami kegagalan karena kekurangan motivasi. Sehingga motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang.

Materi pelajaran Pkn sering dikeluhkan oleh para siswa sebagai pelajaran yang membosankan. Lingkungan bisa membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pkn yaitu pergaulan dengan teman sebaya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Selman & Selman (dalam Sarwano 2010: 161)

Pengaruh lingkungan pada tahapnya yang pertama diawali dengan pergaulan teman. Pada usia 9-15 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong- menolong untuk memecahkan perasaan bersama. Pada usia ini mereka bisa juga mendengar pendapat pihak ketiga. Pada usia ini yang lebih tinggi, 12 tahun keatas, ikatan emosi akan bertambah kuat dan mereka saling membutuhkan, akan tetapi mereka juga saling member kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya masing-masing.

J.S Volpe (dalam sarwono, 2010: 87) telah mengadakan sebuah penelitian terhadap 80 remaja pelajar dan mahasiswa di Washington DC, Amerika Serikat. Responden terdiri atas remaja beruia 10-24 tahun dan alat pengumpulan datanya diberi nama: *Way-I-am test*. Hasil penelitiannya dapat dibaca dalam dua table berikut:

Tabel 1.1

Gambaran tentang diri sendiri dalam tiga jenis hubungan antarpribadi (%)

No	Gambaran tentang diri	Hubungan antarpribadi		
		Ibu-anak	Ayah-anak	Teman Akrab
1	Perasaan positif (bahagia, dicintai, nyaman, santai)	27	21	36
2	Perasaan negatif (marah, terpojok, tidak bahagia, tidak nyaman, berontak)	20	25	3
3	Keterbukaan (bermain, bebas, mau bicara)	14	10	27

Sumber: Sarwono, 2010

Tabel 1.2
Alasan mengapa perasaan dalam table 1.1 timbul (%)

No	Gambaran tentang diri	Hubungan Antarpribadi		
		Ibu-anak	Ayah-anak	Teman Akrab
1	Reaksi: sebab dia ingin saya begitu, sebab saya tidak mau susah-susah	51	58	12
2	Perasaan: sebab saya suka dan menghargai dia	27	23	17
3	Interaksi: sebab saya suka dan saling menyukai	8	14	29
4	Kepribadian: sebab begitulah saya	6	3	12
5	Penerimaan: sebab dia bisa menerima saya	8	2	35

Sumber: Sarwono, 2010

Dari tabel 1.1 jelas bahwa perasaan positif terhadap teman lebih besar daripada terhadap ibu atau ayah, demikian pula perasaan keterbukaan, sebaliknya, perasaan negatif justru lebih besar terhadap orang tua. Adapun sebabnya adalah karena (lihat tabel 1.2) hubungan dengan teman lebih berdasarkan penerimaan, interaksi, dan kepribadian. Sedangkan dalam hubungan orang tua, walaupun ada perasaan suka dan menghargai (hal yang merupakan kenyataan yang tidak bisa dihindari) hubungan dengan orang tua lebih berdasarkan reaksi. Jadi, seorang remaja menurut saja apa kata orang tuanya karena begitulah keinginan mereka dan dia tidak mau bersusah-susah.

Penelitian Lestari (2003) menunjukkan bahwa 37% teman-teman sekelas yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membantu memotivasi siswa yang belum termotivasi belajarnya. Sehingga siswa yang mengalami motivasi belajar rendah dan merasa ingin juga memiliki motivasi tinggi seperti teman-teman yang telah memperoleh prestasi.

Kelompok teman sebaya sebagai media dalam pengembangan diri remaja baik dari aspek social maupun psikologinya dapat berkembang dengan baik. Hendaknya remaja tidak memusatkan identitas pada banyaknya teman atau berlindung dibalik nama teman. Remaja harus memiliki identitas diri sendiri sehingga tidak terjerumus dalam sebuah kelompok.

Oleh karena itu, teman sebaya dapat dijadikan sebagai wadah peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENGARUH TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NASIONAL BANDUNG”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PKn yang terjadi di SMA Nasional Bandung masih bersifat satu arah.
2. Teman sebaya dapat mempengaruhi proses belajar.
3. Motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Adakah Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Nasional Bandung?”

1.3.2 Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan serta adanya keterbatasan yang dimiliki penulis, maka lingkup penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan diri pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung pada mata pelajaran PKn?

2. Adakah pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung Pada mata pelajaran PKn?
3. Berapa besar pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung Pada mata pelajaran PKn?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas X di SMA Nasional Bandung.

2. Tujuan khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus oleh peneliti ini adalah untuk mengetahui data tentang :

1. Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung pada mata pelajaran PKn.
2. Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung Pada mata pelajaran PKn.
3. Besarnya pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung Pada mata pelajaran PKn.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama:

a. Manfaat secara praktis

1. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn serta mampu memotivasi teman yang lain.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

b. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan terutama mengenai peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

1.6 Asumsi dan Hipotesis

1.6.1 Asumisi

Yang dimaksud anggapan dasar menurut Suharsimi Arikunto (2002) adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, yang akan berfungsi sebagai hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar menurut Wlodkowski dan Jaynes (dalam Arini, 2007) adalah merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar.
2. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik. Menurut Sadirman (2004) intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.
3. Didalam kelompok teman sebaya tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya (Santosa, 1999)
4. Pada masa remaja, peran kelompok dan teman-teman amatlah besar. Sering remaja bahkan lebih mementingkan urusan kelompok dibandingkan urusan dengan keluarganya (Enung Fatimah, 2006)

1.6.2 Hipotesis

Suharsini Arikunto (2006) menyatakan bahwa: “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Merujuk pada kerangka pemikiran dan perumusan ,masalah yang sebelumnya telah dikemukakan oleh penulis, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh teman sebaya dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Nasional Bandung”

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional agar tercipta persepsi yang sama dengan peneliti. Definisi operasional yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam bahasa Indonesia (<http://www.kamusbahasaindonesia.org>) pengaruh didefinisikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Dikutip dari : (zuwaily, <http://zuwaily.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-dan-pengaruh-teman-sebaya.html#.VvqffOJ9600>) teman sebaya adalah tempat memperoleh informasi yang tidak didapat di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan tempat kedua setelah keluarga yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta memberikan masukan (koreksi) terhadap kekurangan yang dimilikinya, tentu saja akan membawa dampak positif bagi remaja yang bersangkutan.
3. Dikutip dari: (taufikudin, <https://taufikudin.wordpress.com/category/pengertian-motivasi-belajar-siswa-menurut-para-ahli-definisi/>) Motivasi belajar merupakan sesuatu

keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

1.8 Struktur Organisasi Skripsi

ABSTRAK

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Tujuan Masalah
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kerangka Pemikiran
- H. Asumsi dan Hipotesis
- I. Definsi Operasional
- J. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

B. Desain Penelitian

C. Partisipan Subyek dan Obyek Penelitian

D. Instrumen Penelitian

E. Rancangan Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian

B. Pembahasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**